

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia menuju kesejahteraan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu prioritas yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai strategi baik dibidang pendidikan sekolah, pendidikan keluarga, maupun pendidikan masyarakat. Pendidikan dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi warga Negara.

Pada kenyataannya, sektor pendidikan saat ini masih menemui berbagai tantangan, diantaranya pada pendidikan sekolah. Tantangan utama yang dihadapi di sekolah adalah masalah kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Artinya jika pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik maka akan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada kompetensi lulusan (Asrori, 2007:13).

Masalah utama yang dihadapi oleh tenaga pendidikan di sekolah adalah tantangan besar untuk menghasilkan lulusan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kreatifitas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa permasalahan utama dalam dunia pendidikan sekolah adalah mutu lulusan. Mutu lulusan tersebut berkenaan pula dengan strategi yang

dilakukan oleh tenaga pendidikan dalam kegiatan sekolah dalam hal ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kompetensi lulusan siswa itu sendiri (Suranto 2009:1)

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas siswa melalui interaksi dan pengalaman belajar sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang diharapkan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru bukan sekedar menyajikan materi tetapi mengembangkan kreatifitas siswa agar dapat menelaah pengetahuan dengan baik. (Mulyasa, 2006:164).

Pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam menciptakan kondisi serta membimbing siswa dalam belajar. Berdasarkan pendapat ini tampak bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berkenaan dengan menciptakan kondisi siswa baik dalam bentuk penguatan sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar (Danim , 2007:185)

Penguatan dalam proses pembelajaran merupakan bentuk tindakan guru dalam memberikan dorongan terhadap perilaku siswa dalam belajar sehingga siswa akan menyadari bahwa sikap sangat penting untuk diulangi dan dikembangkan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan penguatan yang diberikan guru sangat penting dalam memberikan motivasi siswa dalam belajar (Mulyasa, 2009:14)

Pada kegiatan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Tridarma Kota Gorontalo terutama pada proses pembelajaran PKn, guru telah memberikan penguatan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tetapi penguatan yang dilaksanakan guru masih belum meningkatkan motivasi siswa secara optimal. Data yang dihimpun peneliti terdapat beberapa cara yang dilakukan guru PKn dalam memberikan penguatan yaitu 1) penguatan verbal dan 2) penguatan non verbal (Asrori, 2006:32).

Pada penguatan *verbal* sebagian guru PKn telah menggunakan dengan baik misalnya memberikan kalimat-kalimat bersifat pujian pada siswa, sebagian lagi mengungkapkan kata

bagus, akan tetapi terdapat pula guru PKn yang hanya diam, walaupun jawaban siswa tersebut patut untuk dipuji. Sedangkan pada penguatan *non verbal* masih dilakukan guru sekedar bertepuk tangan. Belum ada upaya guru PKn untuk memberikan semacam pendekatan hadiah dan sebagainya (Kaelan,2007:3)

Keadaan sebagaimana diuraikan di atas berpotensi pada kurangnya motivasi anak dalam belajar, diantaranya siswa tidak memperhatikan dengan baik penjelasan guru, siswa tidak bersemangat dalam belajar, bahkan siswa tidak kreatifitas dalam kegiatan yang dilaksanakan guru. Keadaan ini kurangnya motivasi tersebut berdampak pula pada hasil belajar pada pembelajaran PKn tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan observasi tersebut di atas, peneliti merasa sangat penting melakukan penelitian untuk mengkaji peranan penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn. Kajian masalah ini sangat beralasan karena proses pembelajaran yang memotivasi siswa dalam belajar akan berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran PKn yang diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa sesuai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana hakikat dari pembelajaran PKn itu sendiri (Kaelan, 2007:3).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, akan dilakukan penelitian dengan mengangkat masalah penguatan dan motivasi belajar siswa dengan formulasi judul: **Peranan Penguatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Tridarma Kota Gorontalo.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peranan penguatan dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Tridarma Kota Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan menganalisis peranan penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Tridarma Kota Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis kepada beberapa pihak sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan pengetahuan tentang peranan penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Tridarma Kota Gorontalo.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan guru memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kelas dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.